

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT III STIKES PANTI KOSALA DALAM MENGHADAPI PRAKTIK KLINIK

Muljadi Hartono¹, Budi Santoso², Natanael^{3*}, Yovita Prabawati Tirta Dharma⁴

^{1,2,3,4}STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: perasaan cemas dapat menyerang siapa saja, terutama mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik klinik. Mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat memahami, mendalami, dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di kampus. Semakin tinggi tingkat kecemasan, maka perlu adanya mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan yang terjadi. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan, maka individu akan menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mengatasi rasa cemas. Apabila individu tidak mampu mengatasi kecemasan secara konstruktif, maka dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku yang patologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat III STIKES PANTI KOSALA dalam menghadapi praktik klinik. Subyek dan metode: metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan nilai signifikan $p < 0,05$. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat III semester VI Prodi DIII Keperawatan STIKES PANTI KOSALA tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 56 orang diambil menggunakan teknik total populasi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 responden (10,7%) mengalami kecemasan berat, 5 responden (8,9%) mengalami kecemasan ringan dan sedang. Mayoritas responden menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 38 mahasiswa (67,9%). Mahasiswa yang menggunakan koping maladaptif, memiliki tingkat kecemasan normal lebih banyak yaitu 68,4% dibandingkan mahasiswa yang menggunakan koping adaptif sebesar 61,1%. Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara mekanisme koping dengan kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III STIKES PANTI KOSALA dalam Menghadapi Praktik Klinik ($p = 0,695$).

Kata kunci: kecemasan, mekanisme koping, mahasiswa keperawatan

THE RELATIONSHIP OF COPING MECHANISM WITH ANXIETY IN THE DIPLOMA OF NURSING STUDENTS IN CLINICAL PRACTICE AT STIKES PANTI KOSALA

Muljadi Hartono¹, Budi Santoso², Natanael^{3*}, Yovita Prabawati Tirta Dharma⁴

Abstract

Background: anxiety can attack anyone, especially nursing students who are doing clinical practice. Nursing students are required to be able to understand, explore, and practice the knowledge they have learned during lectures on campus. The higher the level of anxiety, the greater the need for a coping mechanism to overcome the anxiety that occurs. When students experience anxiety, they will use various coping mechanisms to overcome it. If the individual is not able to overcome anxiety constructively, then it can be a cause of pathological behavior. The aims of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety in Diploma of Nursing Students in Clinical Practice at STIKES PANTI KOSALA. Subject and method: the method used is descriptive-quantitative and cross-sectional. The statistical test used is the chi-square test, with a significant value of 0.05. The research subjects

were Diploma of Nursing students in semester VI at STIKES PANTI KOSALA for 2022–2023, with as many as 56 people taken using the total population technique. The results showed that 6 respondents (10.7%) experienced severe anxiety, and 5 respondents (8.9%) experienced mild and moderate anxiety. The majority of respondents used maladaptive coping mechanisms, including as many as 38 students (67.9%). Students who use maladaptive coping have more normal anxiety levels, namely 68.4%, compared to students who use adaptive coping, which is 61.1%. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between coping mechanisms and the anxiety of Diploma of Nursing students in semester VI at STIKES PANTI KOSALA in Facing Clinical Practice ($\rho = 0.695$).

Keywords: anxiety, coping mechanisms, nursing students

Korespondensi : Natanael, STIKES PANTI KOSALA, Jl. Raya Solo-Baki KM. 4. Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: titusnael23@gmail.com 085786388423

LATAR BELAKANG

Perawat merupakan salah satu profesi yang berkontribusi dalam memberikan pelayanan kesehatan secara bio–psiko–socio–spiritual secara komprehensif kepada pasien. Menurut UU No. 38 tahun 2014, perawat adalah seseorang yang dinyatakan lulus dari pendidikan keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri yang keberadaannya diakui oleh undang-undang. Pendidikan tinggi keperawatan terdiri atas vokasi, akademik dan profesi, di mana pendidikan vokasi yang paling rendah adalah Diploma Tiga Keperawatan (Sari, 2021) ; (Wirentanus, 2019).

Pendidikan tinggi keperawatan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat profesional. Proses pendidikan tinggi keperawatan terdiri atas tahap akademik dan praktik klinik. Tujuan dari pendidikan praktik klinik adalah menerapkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan teori untuk diterapkan di lapangan. Dalam pelaksanaan praktik klinik di lapangan, mahasiswa menemukan berbagai pengalaman, seperti munculnya rasa gelisah dan takut saat berpindah dan ujian klinik diberbagai stase, harus beradaptasi dengan lingkungan baru,

melakukan tindakan yang baru dipelajari, bertemu dengan pasien yang unik setiap harinya, dan harus beradaptasi dengan perawat senior. Dengan adanya pengalaman tersebut, mahasiswa perlu mempersiapkan fisik dan psikologisnya. Salah satu aspek psikologis yang sering dialami mahasiswa saat melakukan praktik klinik adalah adanya kecemasan (Nursalam, 2013) ; (Sumoked et al., 2019); (Rahmawati et al., 2022).

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) merupakan gangguan alam perasaan berupa ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas normal. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif individu seperti perasaan khawatir yang berlebihan dan tidak jelas sebagai akibat dari stimuli eksternal dan internal yang menimbulkan gejala emosional, kognitif, fisik dan tingkah laku (Manurung, 2016) ; (Baradero et al., 2016).

Kecemasan dapat menyerang siapa saja, terutama setiap orang yang sedang menghadapi tuntutan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu contoh individu yang tidak luput dari perasaan cemas. Mahasiswa keperawatan memiliki stressor dalam tuntutan pendidikan, seperti

dituntut untuk memperoleh nilai yang baik, memahami, mendalami dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di kampus untuk diterapkan di lapangan. Kecemasan dapat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh mahasiswa, terutama kecemasan sedang hingga panik. Semakin tinggi tingkat kecemasan, maka perlu adanya mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan pada individu. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan, maka individu akan menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mengatasi rasa cemas seperti kemampuan individu, dukungan sosial, aset material, dan keyakinan positif. Apabila individu tidak mampu mengatasi kecemasan secara konstruktif, maka dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku patologis (Sumoked et al., 2019) ; (Nuhidayati, 2018).

Koping merupakan salah satu cara untuk mengatasi kecemasan. Individu yang menghadapi kecemasan biasanya menggunakan koping yang berfokus pada masalah, kognitif dan emosi. Mekanisme koping dapat diidentifikasi melalui respon manifestasi dan dapat dikaji melalui aspek fisiologi dan psikologis. Mekanisme koping dapat digolongkan menjadi mekanisme koping adaptif dan maladaptif (Stuart 2013 dalam Sumoked et al., 2019).

Penelitian Sari (2021) yang berjudul Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan di Akademi Keperawatan, didapatkan hasil rerata skor kecemasan mahasiswa tingkat I dan II dalam menghadapi praktik Klinik mengalami perbedaan. Rerata skor kecemasan menurut interpretasi dari instrumen *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA), menyebutkan bahwa

mahasiswa tingkat I mengalami kecemasan sedang dan mahasiswa tingkat II mengalami kecemasan ringan. Sedangkan penelitian Rifai, et al (2023) yang berjudul "Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat I Sarjana Keperawatan", didapatkan hasil 52,9% mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengalami stres sedang dan 58,8% menggunakan mekanisme koping maladaptif. Berdasarkan analisis *rank spearman* diperoleh nilai *p-value* = 0,018, sehingga didapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat stres akademik dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

STIKES Panti Kosala merupakan institusi pendidikan di kota Sukoharjo. Sebagai salah satu institusi pendidikan, STIKES Panti Kosala berupaya memberikan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Keperawatan. Pendidikan Tinggi Vokasi Keperawatan diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan tujuan menghasilkan Ahli Madya Keperawatan yang profesional dibidang kesehatan. Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), menyebutkan bahwa lulusan pendidikan DIII Keperawatan berperan sebagai perawat terampil dalam menyelesaikan berbagai prosedur keperawatan secara mandiri yang sesuai dengan KKNI level lima (AIPVIKI, 2018). Untuk menjalankan program Pendidikan Tinggi Keperawatan tersebut, mahasiswa Prodi Keperawatan semester VI STIKES Panti Kosala, wajib untuk menyelesaikan praktik klinik di beberapa stase Keperawatan di rumah sakit maupun di Puskesmas.

Peneliti melakukan observasi pada beberapa mahasiswa Prodi DIII Keperawatan tingkat III. Mereka mengatakan bingung, khawatir dan takut menjalani praktik klinik, bertemu dengan perawat senior yang galak, pelit ilmu, cuek, takut bila mendapatkan komplain dari keluarga pasien, bila Standar Operasional Prosedur (SOP) STIKES Panti Kosala berbeda dengan SOP di institusi lain, khawatir bila tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan takut bila menghadapi ujian klinik terus-menerus di berbagai stase Keperawatan. Usaha yang mahasiswa lakukan bila mengalami rasa khawatir dan takut adalah berusaha mempersiapkan praktik klinik dengan sebaik-baiknya, berdoa dan mendekat kepada perawat senior disaat praktik nanti.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kecemasan dan mekanisme koping dalam praktik klinik mahasiswa keperawatan. Variabel bebas dan terikat yang penulis teliti mungkin sama dengan beberapa penelitian dahulu. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah responden yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu digunakan responden mahasiswa keperawatan yang baru pertama kali praktik klinik, namun dipenelitian ini digunakan responden mahasiswa tingkat III yang sudah beberapa kali melakukan praktik klinik.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat III STIKES Panti Kosala dalam menghadapi praktik klinik.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* antara variabel bebas dan variabel tergantung yang dilakukan sekali serta dalam kurun waktu bersamaan. Penelitian sudah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Surakarta dengan nomor 024/I/AUEC/2023. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form*. Variabel mekanisme koping menggunakan instrumen *Jalowiec Coping Scale*, sedangkan variabel kecemasan menggunakan instrumen *Hamilton Rating Scale for Anxiety*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 dengan menyebar kuesioner melalui *google form*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III semester VI Prodi DIII Keperawatan STIKES PANTI KOSALA tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 56 orang diambil menggunakan teknik sampel jenuh.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden		
Karakteristik	f	%
Usia (tahun):		
19	2	3,6
20	30	53,6
21	21	37,5
22	3	5,4
Jenis kelamin:		
Laki-laki	11	19,6
Perempuan	45	80,4
IPK:		
3,51-4,00	28	50
2,76-3,50	28	50

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden (53,6%) pada usia 20 tahun. Sedangkan jenis kelamin mayoritas responden (80,4%) adalah perempuan, dan (50%) mendapatkan IPK 3,51-4,00 sedangkan (50%) mendapatkan IPK 2,76-3,50.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi
Variabel Kecemasan

Kategori	f	%
Normal	37	66,1
Ringan	5	8,9
Sedang	5	8,9
Berat	6	10,7
Panik	3	5,4

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa beberapa responden mengalami

kecemasan ringan hingga panik. Sebanyak (10,7%) mengalami kecemasan berat sedangkan (8,9%) mengalami kecemasan sedang dan ringan.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi
Variabel Mekanisme Koping

Kategori	f	%
Adaptif	18	32,1
Maladaptif	38	67,9

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan mekanisme koping maladaptif (67,9%), sedangkan yang menggunakan mekanisme koping adaptif (32,1%).

Tabel 4.
Tabulasi Silang Mekanisme Koping dengan Kecemasan

Kategori Koping	Kategori Kecemasan										ρ
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Adaptif	11	61,1	2	11,1	1	5,6	2	11,1	2	11,1	0,695
Maladaptif	26	68,4	3	7,9	4	10,5	4	10,5	1	2,6	

Berdasarkan tabel 4, hasil tabulasi data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif memiliki tingkat kecemasan normal lebih banyak (68,4%) dibandingkan mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping adaptif (61,1%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,695$ ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Pada variabel mekanisme koping dari uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,695 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat III STIKES PANTI KOSALA dalam menghadapi praktik klinik.

Pada UU No. 38 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan

keperawatan profesional di Indonesia terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan klinik (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia, 2015 dalam Sumoked et al., 2019). Tahap praktik klinik keperawatan pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat III berdasarkan kurikulum akademik merupakan praktik klinik terpadu terakhir disemester VI. Dalam praktik klinik di lapangan, mahasiswa dan perawat dinilai sama oleh masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa Prodi DII Keperawatan Tingkat III dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri yang tinggi ketika melakukan pelayanan di rumah sakit maupun di Puskesmas (Sumoked et al., 2019).

Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tingkat III yang

mengikuti praktik klinik dengan berbagai tugas, tuntutan dan kewajiban diemban, membuat mereka mengalami tekanan. Tekanan yang terus-menerus dialami tanpa diikuti koping yang baik, dapat menimbulkan kecemasan.

Mahasiswa Keperawatan yang mengikuti praktik klinik umumnya memiliki beragam tingkat kecemasan, mulai dari adanya perasaan cemas ringan hingga merasakan cemas yang berat. Rasa cemas yang dialami mahasiswa praktik klinik disebabkan karena hal-hal yang berbeda yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti berpindah lokasi praktik dari tempat satu ke tempat lain secara cepat dan berurutan (Huda dan Hardhi, 2015 dalam Sumoked et al., 2019).

Menurut Stuart, (2013) dalam Sumoked et al., (2019), kecemasan diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Kecemasan dapat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh mahasiswa terutama tingkat kecemasan sedang hingga panik (Sumoked et al., 2019 ; Fathia et al., 2021). Kecemasan yang berkepanjangan dan terjadi terus-menerus mampu menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Hasanah et al., 2020 dalam Fathia et al., 2021). Ketika mahasiswa mengalami kecemasan, maka individu akan menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan. Apabila individu tidak mampu mengatasi kecemasan secara konstruktif, maka dapat menjadi penyebab terjadi perilaku yang patologis.

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menggunakan koping maladaptif memiliki tingkat kecemasan normal 68,4%, tingkat kecemasan ringan 7,9%, sedang 10,5%, berat 10,5% dan panik 2,6%. Sementara mahasiswa yang

menggunakan mekanisme koping adaptif, memiliki tingkat kecemasan normal 61,1%, tingkat kecemasan ringan 11,1%, sedang 5,6%, berat 11,1% dan panik 11,1%. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa mekanisme koping tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan selain dari mekanisme koping.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumoked et al. (2019), yang menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran yang mengikuti praktik klinik keperawatan terpadu. Demikian juga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onieva-Zafra et al. (2020), di mana hasilnya mengungkapkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres yang dirasakan dengan mekanisme koping *domain problem solving* ($p < 0,01$), *self criticism* ($p < 0,01$), *wishful thinking* ($p < 0,01$), *social support* ($p < 0,01$), *cognitive restructuring* ($p < 0,01$), dan *social withdrawal* ($p < 0,01$). Dalam penelitian ini, strategi koping yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah *problem solving*, *social support* dan *cognitive restructuring*.

Menurut Arsy Wulandari & Hadi, (2021) ; Ramadhan et al (2022) ditemukan hal lain yang mempengaruhi kecemasan selain dari mekanisme koping, yaitu pengetahuan, lingkungan, keterampilan dan dukungan sosial. Faktor pertama yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sumoked

et al., (2019) adalah karakteristik responden yang digunakan penelitian.

Pada penelitian Sumoked et al. (2019) menggunakan responden semester III yang baru pertama kali praktik klinik di lapangan, sedangkan pada peneliti menggunakan responden semester VI yang sudah beberapa kali mengikuti praktik klinik, baik di RS swasta, RSUD maupun Puskesmas. Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak mahasiswa mendapatkan teori keperawatan dalam setiap semester akademik, maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menjalani praktik klinik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2022), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dan diperoleh nilai $p\ value = 0,004$. Memiliki pengetahuan mengenai teori keperawatan yang baik, akan membuat mahasiswa sangat mudah melakukan proses keperawatan dengan profesional. Sebaliknya, jika mahasiswa kurang memiliki pengetahuan, maka dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah keasyikan yang samar-samar dan menyebar terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Kebanyakan dari mahasiswa keperawatan tidak tahu tentang kenyataan yang mereka hadapi dalam praktik klinik. Kurangnya pemahaman membuat mahasiswa cemas, stres, bahkan menarik diri.

Selain dipengaruhi oleh pengetahuan, kecemasan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan keterampilan dari mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang terbiasa melakukan praktik klinik di rumah sakit maupun Puskesmas, akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibanding dengan

yang memiliki sedikit keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2022), yang menyatakan terdapat hubungan antara keterampilan dengan kecemasan mahasiswa, di mana berhubungan positif dan hasil *uji chi-square* didapatkan $p\ value = 0,002$. Mahasiswa menjadi cemas karena kurangnya pengetahuan, serta takut melakukan kesalahan ketika melakukan tindakan kepada pasien. Begitu juga, peneliti berasumsi bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pamungkas (2020) dalam Ramadhan et al. (2022), yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar dapat membantu beradaptasi dengan situasi dan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan. Ketika mahasiswa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan praktik, maka dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan, hilangnya motivasi mahasiswa. Dengan ditemukannya konsistensi antara faktor pengetahuan, keterampilan dan lingkungan terhadap tingkat kecemasan, maka penelitian ini sejalan dengan Arsy Wulandari & Hadi, (2021) ; Ramadhan et al (2022).

KESIMPULAN

Responden mayoritas berusia 20 tahun (53,6%), jenis kelamin perempuan (80,4%), dan (50%) mendapatkan IPK 3,51-4,00 dan (50%) mendapatkan IPK 2,76-3,50. Selanjutnya (66,1%) memiliki tingkat kecemasan normal dan (67,9%) menggunakan mekanisme koping maladaptif. Terakhir ditemukan hasil uji *chi square* nilai $p = 0,695$, yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara mekanisme koping dengan kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III STIKES

PANTI KOSALA dalam menghadapi Praktik Klinik.

SARAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang hubungan mekanisme koping dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat III STIKES PANTI KOSALA dalam menghadapi Praktik Klinik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran responden mengenai mekanisme koping dengan tingkat kecemasan yang dimiliki, sehingga dapat dilakukan penanganan yang efektif terhadap kecemasan yang dialami.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengembangkan variabel penelitian dan dapat mengkombinasikan kuesioner dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPVIKI. (2018). *Kurikulum D3 Keperawatan Update 2018*.
- Arsy Wulandari, & Hadi, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat ii s1 reguler fakultas ilmu keperawatan universitas muhammadiyah jakarta dalam menghadapi praktik klinik di rumah sakit. *Keperawatan*, 3(1), 1–11.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Maratning, A. (2016). *Kesehatan Mental Psikiatri*. EGC.
- Fathia, A. S., Martina, M., & Marthoenis, M. (2021). Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 86–95.
- <http://202.4.186.66/JIK/article/view/22777>
- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence*. CV Trans Info Media.
- Nuhidayati, T. (2018). Gambaran kecemasan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1, 33–41. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/23>
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Onieva-Zafra, M. D., Fernández-Muñoz, J. J., Fernández-Martínez, E., García-Sánchez, F. J., Abreu-Sánchez, A., & Parra-Fernández, M. L. (2020). Anxiety, perceived stress and coping strategies in nursing students: a cross-sectional, correlational, descriptive study. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02294-z>
- Rahmawati, S., Rahmah, N. M., Saleh, S. B., & Barat, J. (2022). Hubungan Ansietas terhadap Mekanisme Koping Praktek Klinik Mahasiswa Keperawatan Stikes Bani Saleh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 81–88. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/1256>
- Ramadhan, T. S., Susanto Wibowo Hanafi Ari, Ardiansa, Frengki, W., & Ester. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan*. 6, 717–724.

- Rifai, S. I., Herawati, I., & Mulyani, Y. (2023). Tingkat stress berhubungan dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat 1 sarjana keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 83–92. <http://jurnal.globalhealthsciencigroup.com/index.php/JPPP%0ATINGKAT>.
- Sari, Y. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Diploma Keperawatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 129–135. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.505>.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>.
- Wirentanus, L. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 148. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>.